

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS EXCEL PADA LPD DESA ADAT KUUM KELADI TABANAN

I.N. Nurcahya¹, E. Sulistyawati, I.M. Jember dan N.G.P. Wirawati

ABSTRACT

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) is one of the institution that is now a footstool for the people in order to fulfill their daily needs and fund management. This institution is formed to be able to have a bigger role in order to overcome the financial difficulties between the people. With that bigger and important role, LPD's development become really fast. The Training of Arranging the Financial Report Based on Microsoft Excel that had been held in LPD Kuum Kladi Village Office aims to give knowledge to the LPD's staff about the importance of being quick and accurate on making financial report. The training in LPD Office, which is in Banjar Adat Munduk Juwet were attended by all of the LPD staffs and 2 Bendesa Adat. This training went well and received a good welcome and enthusiasm from the community leader nor LPD staffs.

Keywords : LPD, Financial Report, Excel.

1. PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) keberadaannya telah cukup lama di Bali. Lembaga ini merupakan gagasan dari Ida Bagus Mantra selaku Gubernur Bali di kala itu berusaha untuk bisa meningkatkan taraf hidup ekonomi krama desa pakraman. Di samping itu lembaga ini dibentuk untuk bisa mengurangi peran rentenir sebagai "tuan penolong" krama desa adat untuk mengatasi kesulitan keuangan akibat regulasi perbankan yang belum mampu menyentuh masyarakat pedesaan. Selain itu LPD diharapkan sebagai pilar penjaga kebudayaan Bali yang berlandaskan filsafat Tri Hita Karana di lingkungan desa pakraman.

Pembentukan LPD diharapkan ada pada setiap desa pakraman di Bali dengan kegiatan LPD diatur di dalam Perda Gubernur Bali No. 8 Tahun 2002. Perda tersebut mengatur seperti misalnya menerima/menghimpun dana krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito serta memberikan pinjaman kepada krama desa. Pemerintah begitu gencar mensosialisasikan pentingnya LPD bagi desa pakraman sehingga pertumbuhan LPD sejak tahun 1985 sebanyak 8 LPD hingga akhir tahun 2009 menjadi 1.379 LPD. Hal ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. LPD sebagai lembaga keuangan desa pakraman menerima simpanan milik krama dari strata paling bawah sampai paling tinggi.

Kebangkrutan LPD merupakan momok bagi krama sehingga pemerintah daerah perlu secepatnya membentuk lembaga penjaminan simpanan LPD. Lembaga seperti ini sudah perlu diatur sehingga

¹ Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, ichangnur@unud.ac.id

krama tenang menyimpan dananya di LPD. Persoalan kredit macet merupakan salah satu risiko dalam pengelolaan lembaga keuangan, selain risiko likuiditas, operasional, risiko pasar dan pemasaran. Pengertian risiko sebagai peluang terjadinya suatu hal yang memberi dampak terhadap tujuan organisasi (Suartana 2009:32) memang selalu ada dalam kehidupan ini, namun selayaknya manajemen mampu memprediksi risiko serta mampu mengeleminir risiko serendah mungkin.

Berita yang pernah menyudutkan adalah soal kebangkrutan 173 LPD, karena kredit macet dan ikut campur pengurus dalam mengambil kredit sebagaimana diungkap Dirut BPD Wayan Suja (Bali Post, Sabtu 13/11) atau dengan kata lain miss manajemen menjadi kata kunci. Bangkrutnya LPD tentunya sebuah risiko dalam dunia keuangan akan tetapi persoalan dana krama di LPD perlu mendapat perhatian pemerintah daerah. Risiko kredit dalam istilah dunia perbankan disebut dengan Non Performing Loan (NPL) menunjukkan indikator perlunya kewaspadaan para pihak pengelola LPD untuk bisa mengantisipasi dengan langkah-langkah strategis. Tingginya NPL sampai 10 persen sesuai dengan ungkapan Dirut BPD Bali menunjukkan keprihatinan mendalam terhadap penyaluran kredit LPD. Risiko NPL sebetulnya bisa mengganggu likuiditas LPD karena penyediaan dana untuk membayar tarikan dana nasabah harus cermat diperhitungkan.

Kredit sebagai sumber pemasukan terbesar LPD hendaknya dikelola dengan hati-hati. Keluhan karena peran pengurus yang terlibat dalam memutus kredit walaupun tidak salah seratus persen, namun dapat mengganggu kemurnian petugas dalam memutuskan kredit. Selain itu kasus yang menarik adalah keterlibatan pengurus dalam mempergunakan kredit untuk kepentingan tertentu jelas memberikan keterbatasan ruang bagi krama lain yang membutuhkan kredit. Kesalahan tersebut tentunya bisa sebagai pelajaran berharga untuk dikritisi. Apa yang dilakukan pengurus jelas menimbulkan kerugian bagi LPD sehingga risiko kredit bisa muncul di depan mata dan berimplikasi kredit macet.

Keluhan soal lemahnya pengawas LPD, kewenangan menegur LPD yang menyimpang dalam proses operasional menjadi keprihatinan lain. Lemahnya pengawasan menjadikan organisasi menyimpang dari visinya. Pengawasan tentunya dilakukan secara internal dalam hal ini dijabat oleh bendesa adat dibantu oleh anggota. Upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pengawas LPD telah dilakukan oleh BPD Bali. Walaupun tidak dimungkiri tenaga pengawas di BPD Bali masih terbatas dan tidak seiring dengan pertumbuhan LPD yang signifikan, sehingga di masa yang akan datang perlu ditambah personelnnya sesuai dengan ratio keberadaan LPD.

Kedepan penunjukan pengawas perlu dipertimbangkan, paling tidak didasarkan latar belakang pendidikan yang memadai serta dari eksternal LPD seperti akuntan publik. Kelemahan pengawasan memberikan dampak buruk pada praktik-praktik yang tidak diharapkan. Pengawasan yang baik bisa menjadikan LPD mampu mengisi ruang aktivitas ekonomi desa pakraman. Ruang ekonomi mampu memberikan LPD keuntungan yang dipergunakan untuk kepentingan desa pakraman seperti membangun tempat suci dan pembangunan desa lainnya.

Keuntungan LPD seperti wanita cantik yang baru mekar, sehingga menjadi rebutan dengan dalih berbagai kepentingan kemajuan LPD dan desa pakraman. Bagaimana pun kemajuan pembangunan di desa pakraman tidak terlepas dari adanya dana atau kapital sebagai pengumpulan hasil usaha yang bisa dipergunakan untuk investasi demi kemajuan desa pakraman. Keberadaan LPD bisa dirasakan oleh krama sebagai lembaga yang bisa memberikan kesejahteraan krama-nya, merupakan milik desa pakraman sehingga perlu dipikirkan bagaimana LPD mampu meredam konflik sosial di desa pakraman dan antardesa pakraman. Alasan ini karena salah satu sumber konflik sebetulnya erat kaitannya dengan masalah ekonomi.

Berbagai konflik sekarang ini jika diamati karena kesulitan ekonomi dan masalah lapangan pekerjaan. Kemampuan LPD menyalurkan kredit kepada usaha produktif akan mampu menyerap tenaga kerja dan kesempatan berusaha bagi krama yang berminat di bidang wirausaha. Adanya krama yang mencoba untuk mempergunakan produk bank, yang tentunya karena kemajuan teknologi bisa memberikan rasa nyaman baginya, perlu diterapkan oleh LPD. Bantuan pemerintah kepada LPD perlu dianggarkan dalam APBD sebagai penguatan modal dan tentunya sumber dana ini bisa menjadikan LPD mampu memberikan suku bunga pinjaman yang lebih murah dibandingkan pesaing lainnya. Semua langkah ini menjadikan LPD mampu sebagai ketahanan ekonomi desa pakraman.

Ketahanan ekonomi desa pakraman bisa diwujudkan dengan memperluas akses pemasaran LPD. Kendalanya perlu dipertimbangkan untuk bisa dibukanya jalur pemasaran antardesa pakraman dengan sistem yang terpadu sehingga ruang gerak LPD menjadi semakin lincah. Sistem yang terpadu akan menjadikan LPD mampu memberikan pelayanan cepat dan memuaskan nasabahnya. Semangat memanfaatkan produk LPD bisa ditingkatkan dengan cara membangun sistem teknologi informasi yang *up to date*. Kemajuan teknologi ini penting karena nasabah membutuhkan pelayanan prima, baik pada setoran maupun tarikan dana. Segala kemudahan pelayanan perlu menjadi prioritas tanpa mengabaikan keamanan pula.

Berbagai tuntutan pelayanan bukan berarti mengabaikan tingkat keamanan, namun keamanan operasional perlu didukung pula oleh sistem teknologi yang *up to date*. Semangat untuk menjaga LPD sebagai lembaga keuangan milik desa adat tentunya menjadi komitmen bersama seluruh masyarakat Hindu khususnya dan Bali pada umumnya. Karenanya, pembenahan LPD dan perbaikan peraturan yang memayungi LPD perlu segera disikapi dengan mengupayakan semaksimal mungkin penyelamatan LPD dari upaya memberangus eksistensi lembaga keuangan milik desa adat ini.

LPD merupakan lembaga keuangan desa yang berada dibawah naungan desa adat dan diatur dalam Perda 4/2012 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Lembaga ini diatur pula dalam awig-awig atau aturan desa adat. Fungsinya mirip perbankan, yaitu, menarik dana dari warga desa adat dan memberikan pinjaman, tetapi tidak dibawah kontrol Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, suku bunga yang diberikan kepada nasabah bervariasi. Hingga saat ini jumlah LPD mencapai 1.422 unit. Sebanyak 50 desa adat belum mendirikan LPD. Adapun sebanyak 10 unit LPD mengelola aset di atas Rp200 miliar, sedangkan sisanya rata-rata memiliki aset Rp. 50 miliar.

Masih banyak LPD di Bali yang menangani masalah administrasi maupun laporan keuangannya belum sepenuhnya menggunakan komputerisasi. Salah satu LPD yang menjadi tujuan pengabdian kali ini adalah LPD Desa Adat Kuum Keladi yang berada di Desa Pesagi Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Peninjauan yang telah dilakukan terhadap beberapa LPD di Kabupaten Badung, Tabanan, dan Kota Denpasar, untuk LPD Desa Adat Kuum Keladi dirasa perlu mendapatkan pelatihan. Pelatihan yang akan diberikan adalah penyusunan laporan keuangan berbasis excel. Keberadaan LPD ini dalam kesehariannya masih menggunakan pencatatan secara manual untuk masalah administrasi.

Beberapa penanganan keuangan nasabah yang mestinya dapat dilakukan dengan cukup mengklik salah satu program saja, sehingga tidak lagi dihitung secara manual. Hal ini terjadi akibat computer yang digunakan tidak mampu menerima program tersebut. Demikian pula perlunya tenaga atau karyawan LPD Desa Adat Kuum Keladi ini harus dilatih untuk lebih bisa memanfaatkan teknologi komputerisasi.

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada pengurus dan Karyawan LPD Desa Adat Kuum Keladi, para pemuka Desa Adat Kuum Keladi, para kelian/pengurus banjar di lingkungan Desa Adat Kuum Keladi. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan para pengurus dan karyawan LPD dapat memahami

pembuatan laporan keuangan berbasis excel dan memperlancar kegiatan LPD. Pada kegiatan ini para peserta juga diberikan kesempatan untuk membahas permasalahan-permasalahan keuangan yang dihadapi. Bagi para pemuka desa adat dan pengurus banjar dapat mengetahui dan ikut menjaga keberadaan LPD yang ada di desanya. Dengan demikian kegiatan pelatihan ini memiliki dua gol sekaligus yaitu melatih karyawan LPD dalam bidang keuangan berbasis komputerisasi, juga mengajak pemuka di lingkungan desa adat untuk menjaga keberadaan lembaga keuangan yang mereka miliki.

Berdasarkan paparan analisis situasi di atas, permasalahan yang dihadapi LPD Desa Adat Kuum Keladi antara lain pelayanan di bidang administrasi, penyusunan laporan keuangan, fasilitas komputer yang kurang memadai maka perlu dilakukan pembenahan guna pelayanan yang lebih baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

Untuk dapat menjadi manusia yang unggul dimasa yang akan datang, salah satunya adalah mampu menguasai dan mampu membaca dan berada pada trend perkembangan teknologi. Siapa yang dapat menyangka bahwa teknologi komputer berkembang dengan pesat, dan juga menjadi salah satu bagian yang cukup vital dalam kehidupan sehari-hari. Efek efisiensi dengan penggunaan teknologi ini tidak dapat dipungkiri lagi. Pemanfaatan revolusi teknologi ini merupakan salah satu prasyarat untuk meningkatkan pengelolaan organisasi. Dalam hal ini penerapan teknologi di persempit menjadi dua faktor yang saling terkait, yaitu perangkat lunak pendukung dan organisasi pengguna (SDM). Kedua faktor ini tidak bisa dipisahkan. Teknologi tidak dapat diterapkan tanpa organisasi. Dan organisasi tidak akan efektif tanpa penerapan teknologi informasi.

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel ini secara umum bertujuan mengajak masyarakat terutama para pemuka desa adat, pengurus LPD untuk lebih peduli terhadap keberadaan lembaga keuangan di desanya. Apalagi lembaga ini merupakan lembaga keuangan yang mengelola dana krama desa setempat. Secara khusus pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan LPD Desa Adat Kuum Keladi baik dalam administrasi maupun penyusunan laporan keuangan yang berbasis komputer. Kegiatan ini diharapkan bisa memberikan kenyamanan dan keamanan bagi nasabah, dan bagi pengurus/karyawan dapat memperlancar pelayanan, lebih efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan lembaga ini. Di samping itu pula kegiatan ini secara tidak langsung mampu mendekatkan lembaga universitas dengan masyarakat.

Manfaat kegiatan pengabdian ini bagi masyarakat khususnya pengurus/karyawan LPD adalah dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan teknologi untuk meningkatkan manajemen dan kinerja LPD. Mengajak para dosen dan masyarakat untuk lebih dekat dan bersama-sama mengungkap dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Berkolaborasi dengan masyarakat membangun Indonesia melalui berkarya dari tingkat wilayah masing-masing. Manfaat secara teoritis bagi dosen-dosen jurusan manajemen dapat mengaplikasikan teori ke dalam dunia praktis seperti penerapan manajemen keuangan, etika, perilaku, pengetahuan maupun teknologi. Selain itu para dosen dapat berbaur secara langsung dan mengabdikan diri dan ilmu yang dimiliki di masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Urutan berfikir untuk memecahkan masalah dalam Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel Pada LPD Desa Adat Kuum Keladi Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan adalah sebagai berikut :

- 1) Peninjauan yang telah dilakukan sebelumnya pada beberapa LPD yang berada di Kabupaten Badung, Tabanan dan Kota Denpasar menunjukkan masih banyak LPD yang manajemennya belum memuaskan. Baik dari segi administrasi maupun pelayanan serta fasilitas untuk melayani. Termasuk salah satu LPD Desa Adat Kuum Keladi Tabanan.
- 2) Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel yang dilakukan di LPD Desa Adat Kuum Keladi ini terkait dengan keberadaan LPD dalam hal pengelolaan, baik administrasi maupun melengkapi fasilitas pendukung yang belum memadai. Pada saat peninjauan dilakukan, LPD ini belum memiliki komputer yang mampu mengakses berbagai kebutuhan untuk pengelolaan sebuah LPD. Selama ini masih mengandalkan laptop yang dimiliki oleh pengurus. Oleh karena itu untuk pengelolaan yang lebih baik, sebaiknya LPD memiliki alat perlengkapan yang mampu untuk penyelenggaraan kegiatan LPD ini.
- 3) Seiring dengan pengadaan sebuah perangkat komputer, maka pada kesempatan ini juga dilakukan pelatihan manajemen dan pelatihan penyusunan laporan berbasis excel. Peserta yang diberi penjelasan tentang manajemen LPD serta hal-hal yang terkait dengan keberadaan LPD adalah para pengurus/karyawan LPD Desa Adat Kuum Keladi, Para pemuka desa adat, dan pengurus banjar di lingkungan Desa Adat Kuum Keladi.
- 4) Para peserta diberi pelatihan yaitu pelatihan manajemen khususnya manajemen keuangan, penyusunan laporan keuangan LPD berbasis excel, serta berbagai pengadministrasian data nasabah LPD dengan komputerisasi.

Sasaran strategis dari pelatihan ini adalah para pemuka Desa Adat Kuum Keladi dan para pengurus banjar yang ada di lingkungan desa adat ini dan juga pengurus/karyawan LPD Desa Adat Kuum Keladi. Peserta akan diberi pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis excel sehingga LPD yang mereka jalani memiliki manajemen dan pengadministrasian yang terkomputerisasi

Selama berlangsungnya pelatihan ini, metode yang digunakan adalah 1) metode ceramah yaitu penyampaian materi yang bersifat menjelaskan mengenai pengelolaan LPD, peran masyarakat yang sekaligus sebagai anggota/nasabah, tugas dan wewenang pengurus. 2) Demonstrasi yaitu mendemonstrasikan bagaimana menggunakan perangkat komputer beserta program-program yang sesuai untuk pengelolaan LPD. 3) Diskusi yaitu tanya jawab, penyampaian komentar dan saran antara instruktur dan peserta. Metode ceramah dilengkapi dengan tayangan materi dalam bentuk power point dengan maksud agar peserta tertarik untuk mendengarkan maupun melihat paparan yang disampaikan dan mau berdiskusi sehingga diperoleh pemahaman yang lebih jelas dan utuh. Sedangkan untuk metode demonstrasi menggunakan komputer yang sekaligus nanti disumbangkan kepada LPD. Peserta dilatih secara langsung mengenai program penyusunan laporan keuangan berbasis excel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

LPD Desa Adat Kuum Keladi adalah sebuah LPD yang didirikan sejak tahun 2002 dengan modal awal sebesar Rp. 20.000.000 dan dana denovasi sebesar Rp. 6.700.000. Sampai saat ini jumlah aset yang dimiliki oleh LPD Desa Adat Kuum Keladi sudah mencapai Rp. 851.000.000. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi Tabungan dan Deposito. Berdasarkan data tahun 2010, jumlah nasabah Penabung ada sebanyak 354 orang dan jumlah nasabah deposito ada sebanyak 61 orang yang tersebar di dua

banjar, yaitu Banjar Adat Kuum Keladi dan Banjar Adat Munduk Juwet. Kantor LPD sendiri terletak di Banjar Adat Munduk Juwet.

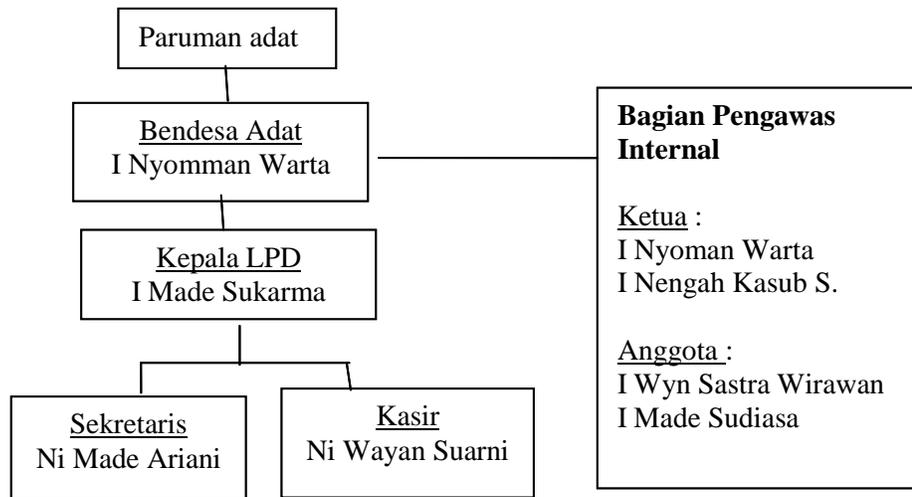
Pembenahan yang dilakukan tidak hanya cukup melalui penyediaan perangkat keras saja, melainkan harus diimbangi dengan perbaikan pada perangkat lunaknya. Penyediaan komputer sebagai salah satu perangkat keras baru berjalan efektif bila dibarengi dengan penguasaan keterampilan untuk mengoperasikan perangkat tersebut secara tepat guna. Karena itu peningkatan keterampilan komputer bagi staf di seluruh lini pelayanan LPD Desa Adat Kuum Keladi mutlak dalam upaya meningkatkan pelayanan yang berkualitas kepada para pengguna jasa LPD yang bersangkutan. Pada dasarnya, penguasaan komputer merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap staf administrasi. Keterampilan seperti ini seharusnya dijadikan sebagai salah satu prasyarat atau kriteria dalam melakukan seleksi calon pengurus LPD Desa Adat Kuum Keladi.

LPD Desa Adat Kuum Keladi mencoba berbenah mulai dari peningkatan ketrampilan karyawan dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan perangkat komputer. Melalui pengabdian ini dilakukan Pelatihan penyusunan keuangan berbasis excel, mengingat ada sebagian di antara para pengurus LPD tersebut telah bekerja dalam jangka waktu yang relatif lama namun belum begitu terampil dalam menggunakan komputer terutama dalam menyusun laporan keuangan.

Pelatihan penyusunan keuangan berbasis Excel diikuti oleh para pengurus/karyawan LPD Desa Adat Kuum Keladi. Acara pembukaan pelatihan juga dihadiri pula oleh para pemuka desa adat, dan pengurus banjar di lingkungan Desa Adat Kuum Keladi. Peserta yaitu pengurus/karyawan LPD Desa Adat Kuum Keladi sebelumnya banyak mengalami hambatan terutama dalam berbagai permasalahan administrasi dan pelaporan keuangan. Demikian pula para pemuka desa adat, dan pengurus banjar di lingkungan Desa Adat Kuum Keladi belum sepenuhnya menyadari keberadaan LPD yang didirikan di desanya.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 12 Oktober 2015 bertempat di kantor LPD Desa Adat Kuum Keladi yang terletak di Banjar Adat Munduk Juwet. Kegiatan berlangsung selama 1 hari. Namun kegiatan yang 1 hari ini belum memberikan hasil yang diharapkan. Selanjutnya dilakukan kunjungan kembali pada tanggal 14 dan 17 Oktober.

Dipilihnya LPD Desa Adat Kuum Keladi ini, karena adanya beberapa permasalahan yang dihadapi LPD ini seperti permasalahan manajemen, administrasi dan perlunya pemahaman LPD ke masyarakat setempat. Melalui pengabdian ini beberapa permasalahan tersebut diharapkan dapat teratasi. LPD Desa Adat Kuum Keladi memiliki prospek yang cukup cerah ke depan, mengingat masih kurangnya lembaga-lembaga keuangan yang mampu melayani masyarakat dengan baik.



Sumber : kantor LPD Desa Adat Kuum Keladi, 2015
Gambar 4.1. Struktur organisasi Desa Adat KuumKeladi

Pada saat pelaksanaan kegiatan, para peserta melakukan registrasi dan perkenalan dengan segenap peserta selama 15 menit sebelum acara di mulai. Selanjutnya acara pembukaan yaitu sambutan yang disampaikan oleh Bendesa Adat Desa Adat Kuum Keladi. Bendesa Adat menyampaikan harapan yang mendalam kepada para peserta yang hadir agar memperhatikan dan mampu memahami apa yang disampaikan oleh pemateri. Pada acara pembukaan ini diserahkan 1 unit komputer dari panitia pelaksana pengabdian kepada LPD Desa Adat Kuum Keladi.

Berikutnya penyampaian materi yang bersifat menjelaskan mengenai pengelolaan LPD, peran masyarakat yang sekaligus sebagai anggota/nasabah, tugas dan wewenang pengurus. Materi ini disampaikan oleh dosen selaku penceramah yaitu ibu Ni Ketut Seminari, SE., M.Si. dan juga didampingi beberapa dosen selaku panitia pelaksana pengabdian ini. Pada kesempatan ini langsung dilakukan tanya jawab dan diskusi dengan peserta. Selanjutnya penyampaian materi dan Demonstrasi yaitu mendemonstrasikan bagaimana menggunakan perangkat komputer, penggunaan excel untuk penyusunan laporan keuangan LPD serta program-program yang sesuai untuk pengelolaan LPD. Demonstrasi disampaikan oleh Bapak I Nyoman Nurcaya, SE., MM yang juga berlanjut dengan tanya jawab, penyampaian komentar dan saran antara instruktur dan peserta.

Pada acara penutup Bendesa Adat mewakili Desa Adat Kuum Keladi menyampaikan ucapan terimakasih dengan adanya penyelenggaraan pengabdian ini. Bendesa dan masyarakat berharap agar kembali mengunjungi desa mereka dengan kegiatan-kegiatan serupa dengan topik yang berbeda.

Pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan LPD berbasis excel secara formal dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2015, yaitu 1 (satu) hari saja, selanjutnya keberhasilan pelatihan ini dipantau kembali yaitu pada Hari Rabu tanggal 14 dan 17 Oktober 2015. Tim pengabdian akan terus melakukan kontak, baik dengan pengurus atau karyawan LPD maupun bendesa desa adat Kuum keladi. Instruktur juga tetap membuka kesempatan bagi peserta yang kurang jelas, atau apabila masih memerlukan bimbingan.

Tim pengabdian masyarakat setelah selesai memberikan ceramah kepada peserta pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan mengadakan peragaan untuk mencoba beberapa macam program aplikasi yang

dapat diterapkan pada administrasi keuangan LPD. Sebenarnya tim pengabdian masyarakat ingin agar setiap peserta pelatihan dapat memperagakan sendiri-sendiri program aplikasi yang diberikan, namun karena keterbatasan fasilitas atau komputer yang tersedia, maka peragaan dilakukan secara bergantian sehingga hasilnya pun belum optimal.

Hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel yang akan dilakukan di LPD Desa Adat Kuum Keladi ini dapat memberikan dampak positif bagi pengelolaan LPD bersangkutan. Pengelolaan LPD menjadi lebih terintegrasi, pelayanan yang baik dan cepat, sehingga masyarakat yang selaku nasabah menjadi percaya dan loyal. Hal ini sesuai dengan harapan kita bahwa LPD mampu sebagai lembaga keuangan desa pakraman menerima simpanan milik krama dari strata paling bawah sampai paling tinggi yang siap bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan penerapan di bidang teknologi. Pemanfaatan teknologi guna mendukung kegiatan pengelolaan LPD sudah seharusnya dimiliki oleh setiap LPD. Adanya program-program yang telah dirancang dalam sistem terkomputerisasi memudahkan pengelola baik pengurus maupun karyawan dalam menjalankan kegiatan LPD. Hal ini juga mampu mengurangi kesalahan-kesalahan yang terjadi, karena sudah menggunakan program yang disesuaikan dengan kebutuhan. Disamping itu dengan adanya teknologi yang canggih akan mempermudah pelayanan bagi nasabah sehingga nasabah menjadi lebih percaya dan loyal terhadap LPD. Output dalam pengabdian ini adalah penerapan teknologi tepat guna.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel Pada LPD Desa Adat Kuum Keladi Tabanan dapat berjalan dengan baik. Adapun hal-hal yang dapat disimpulkan :

- 1). Para pengelola LPD Desa Kuum Keladi belum memahami secara mendalam mengenai aplikasi program komputer dalam menata administrasi keuangan yang terkait dengan kegiatan LPD. Hal ini juga diperkuat dari hasil pengamatan pendahuluan di LPD.
- 2). Untuk membantu mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan pelatihan yang diberikan kepada pengelola LPD yang dilaksanakan di Kantor LPD setempat.
- 3). Dari hasil pelatihan yang dilakukan, semua peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan sangat antusias serta mereka ingin mendalami lebih lanjut program-program aplikasi untuk administrasi keuangan LPD.

Untuk memperoleh hasil yang lebih nyata hendaknya pelatihan dilakukan secara kerkesinambungan dengan intensitas yang lebih tinggi. Selain itu, hendaknya dilanjutkan dengan kegiatan yang bersifat monitoring untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam penerapan aplikasi program komputer di LPD, sehingga dapat segera dicarikan alternatif jalan keluarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Acara pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 12 Oktober 2015 di Kantor LPD Desa Adat Kuum Keladi Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan, dengan menggunakan dana DIPA PNBPN Tahun Anggaran 2015. Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan dan dedikasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

- 1) Bapak Prof. Dr. Ir.I Nyoman Gde Antara, M.Eng. selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana.
- 2) Bapak Prof. Dr. I Gusti Bagus Wiksuana,SE.,MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- 3) Bapak I Made Sukarma SPd, selaku Kepala LPD Adat Kuum Keladi Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan.
- 4) Bendesa Desa Adat Kuum Keladi dan Bendesa Adat Munduk Juwet Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan.
- 5) Seluruh staff LPD Desa Adat Kuum Keladi Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan.
- 6) Para pegawai di lingkungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana.
- 7) Semua pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Hafid. 1987. *Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan*. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Badjra, Ida Bagus. 1999. Peranan Lembaga Perkreditan Desa Dalam Menunjang Perekonomian Pedesaan di Bali, dalam *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 4 Nomor 6.
- Beraten, I Nyoman. 1993. *Organisasi dan Manajemen Lembaga Perkreditan Desa*. Biro Bina Pengembangan Sarana Perekonomian Daerah, Setwilda Tingkat I Bali.
- Laboratorium Komputasi, 2003. Pengantar Komputer MS. Word 2000 dan MS. Excel 2000, FE UNUD.